

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa bahasa komunikasi akan lumpuh. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (2008:2), bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Oleh karena itu, setiap jenjang pendidikan menjadikan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai mata pelajaran yang pokok.

Sastra merupakan hasil karya manusia, baik berupa prosa, drama yang dipentaskan, maupun puisi pada dasarnya adalah untuk dibaca, ditonton, didengarkan, diucapkan, dan diperagakan dengan maksud untuk dinikmati dan dihayati sehingga dengan sastra dapat diperoleh suatu pengalaman apresiasi yang baik.

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, siswa selalu diarahkan agar terampil berbahasa Indonesia. Berkaitan dengan itu, Tarigan (2008:1) mengatakan bahwa keterampilan berbahasa itu mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur berbahasa, kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Morsey dalam Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa, menulis dipergunakan, melaporkan atau memberitahukan dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa, menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah siswa mampu menulis kreatif puisi, menulis kreatif puisi merupakan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Di dalam kurikulum bahasa Indonesia materi menulis kreatif puisi terdapat pada pembelajaran di kelas VII SMP, yakni menuliskan puisi dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Akan tetapi, pada kenyataannya menulis puisi di sekolah masih banyak kendala pada siswa dan cenderung untuk dihindari, antara lain:

- 1) Siswa sering kali merasa kesulitan ketika akan mengembangkan gagasan atau ide mereka.
- 2) Siswa sulit menemukan kata pertama dalam puisinya
- 3) Siswa tidak dapat mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata.
- 4) Siswa tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran dan imajinasinya ke dalam puisi.

Permasalahan kegiatan pembelajaran menulis juga bisa bersumber dari guru, antara lain:

- 1) Guru kurang memahami kegiatan menulis dalam proses pembelajaran.

- 2) Guru tidak memberikan pembelajaran menulis yang bisa membuat siswa tergugah dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran yang diberikan oleh guru masih menggunakan gaya tradisional.
- 4) Tidak adanya media pada proses pembelajaran menulis puisi.

Maka, aktivitas siswa saat pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut guru dapat memilih media pembelajaran untuk memotivasi siswa, agar pembelajaran menulis dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berencana untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi dengan Menggunakan Media Diorama pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Falah Cimahi Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Mampukah penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan media diorama pada siswa kelas VII MTs Nurul Falah Tahun Pelajaran 2016-2017 ?
- 2) Mampukah siswa siswa kelas VII MTs Nurul Falah Cimahi , menulis kreatif puisi dengan memperhatikan bait, irama dan rima yang tepat dengan menggunakan media diorama ?
- 3) Efektifkah media diorama digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII MTs Nurul falah ?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus dibatasi masalahnya, agar permasalahan yang akan diteliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari

permasalahan semula. Maka untuk itu, penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada masalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menulis kreatif puisi melalui media Diorama.
- 2) Kemampuan siswa kelas VII MTs Nurul Falah Cimahi mampu menulis kreatif puisi dengan memperhatikan bait, irama dan rima yang tepat dengan menggunakan media diorama.
- 3) Ketepatan media diorama tepat digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII MTs Nurul Falah Cimahi
- 4) Media yang digunakan untuk menulis kreatif puisi dengan menggunakan media diorama yaitu “pemandangan”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah: Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan media diorama.

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan media diorama pada siswa kelas VII MTs Nurul Falah Cimahi tahun pelajaran 2016/2017.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII MTs Nurul Falah Cimahi dalam menulis kreatif puisi yang sesuai dengan alasan dan bukti yang tepat.
- 3) Untuk mengetahui ketepatan media diorama dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII MTs Nurul Falah Cimahi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1) Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembang-kan ilmu dan dapat memberikan gambaran mengenai hasil pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan media diorama.

2) Bagi Siswa

Kegiatan penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas, bakat, serta ide terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi.

3) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ke arah yang lebih baik.

4) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi sekolah adalah dapat menerapkan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam menulis kreatif puisi.

5) Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dan sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan media diorama.

1.4 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.4.1 Anggapan Dasar

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki anggapan dasar yang bisa mendukung penelitian kegiatan pembelajaran menulis kreatif puisi, sebagai berikut:

- 1) Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), di antaranya: Pancasila, Agama Islam, dan Pendidikan Kewarga-negaraan; lulus

Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), di antaranya: Membaca, Teori dan Praktik Komunikasi lisan, Teori dan Praktik Menulis; Telaah Kurikulum dan Bahan Ajar; lulus Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), di antaranya: Strategi Belajar Mengajar (SBM), Analisis Berbahasa Indonesia, Perencanaan Pengajaran, Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia, Media Penelitian; lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, Profesi Pendidikan; lulus Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), di antaranya: Kuliah Praktik Bermasyarakat (KPB), *Micro Teaching*, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan jumlah 141 SKS.

- 2) Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.
- 3) Pembelajaran menulis kreatif puisi terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kelas VII semester 2.
- 4) Media Diorama merupakan jenis media pembelajaran aktif yang berupa pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Media diorama dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, khususnya pada pembelajaran menulis kreatif puisi.

1.4.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau masalah yang perlu diteliti lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Dari kerangka pemikiran di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan media diorama pada siswa kelas VII MTs Nurul Falah Cimahi tahun pelajaran 2016-2017.
- 2) Siswa Kelas VII MTs Nurul falah Cimahi mampu menulis kreatif puisi dengan memperhatikan bait, irama dan rima yang tepat dengan menggunakan media diorama.

- 3) Media diorama tepat digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa Kelas VII MTs Nurul falah Cimahi.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, media yang penulis gunakan adalah media eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) memberikan kesempatan untuk memiliki perlakuan-perlakuan di dalam masyarakat yang tidak ditempatkan dengan sengaja, melainkan terjadi secara alami. Akan tetapi, keampuannya tidak dapat menyamai kemampuan penelitian eksperimen yang sebenarnya (Margono, 2004:112).

Media penelitian eksperimen digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan media diorama pada siswa kelas VII MTs Nurul falah Cimahi tahun pelajaran 2016/2017.

Menurut Sukardi dalam Syamsuddin dan Damaianti (2011:23) jenis penelitian eksperimen semu banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif.

Jenis media eksperimen semu yang digunakan adalah jenis *the one group pretes posttest*. Pada proses pembelajaran rancangan ini melakukan dua tes yaitu tes awal dan pascates, sehingga data hasil penelitian bisa lebih akurat karena menggunakan dua kali tes.

Media jenis *the one group pretes posttest*, akan digunakan pada siswa SMP kelas VII semester 1. Siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, siswa akan diberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa. Kemudian selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar, siswa akan diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar yang sudah dilakukan.

1.5.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian adalah cara-cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Teknik penelitian yang dilaksanakan adalah teknik pengumpul-an data dan

pengolahan data. Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Teknik Studi Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk memperoleh informasi mengenai materi serta teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan menulis kreatif puisi serta media diorama. Adapun buku-buku yang penulis telaah adalah buku tentang menulis, buku tentang media penelitian pendidikan bahasa, buku tentang puisi, dan buku tentang media diorama.

2) Teknik Uji Coba

Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji coba untuk menguji rancangan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan media diorama pada siswa kelas VII MTs Nurul Falah Cimahi.

3) Teknik Tes

Dalam penelitian ini penulis melakukan tes, berupa pretes dan postes. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi dengan tes tertulis.

4) Teknik Analisis

Teknik analisis digunakan untuk memperoleh penyelidikan terhadap siswa dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan media diorama. Media ini dilakukan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menulis kreatif puisi.

5) Wawancara

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Nurul Falah Cimahi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

6) Observasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan di MTs Nurul Falah Cimahi untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang akan dijadikan sampel penelitian.

1.6 Populasi dan Sampel

1.6.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Sudjana (2001:84) mengemukakan bahwa dalam istilah penelitian sumber data yang memungkinkan informasi yang berguna bagi masalah penelitian disebut populasi yang bentuknya bisa berupa manusia, gedung, nilai tes, benda-benda peristiwa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dapat diartikan sebagai yang ingin dicapai di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) kemampuan penulis dalam mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 2) kemampuan siswa kelas VII SMP MTs Nurul Falah Cimahi dalam membedakan fakta dan opini.

1.6.2 Sampel

Sampel adalah yang mewakili populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan cara *purposive sampling* dikarenakan kelas yang digunakan sebagai sampel memiliki kurang aktifan dalam pembelajaran, memiliki minat yang kurang dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, maka penulis memilih sampel tersebut diperlukan untuk memenuhi keinginan dan kepentingan dalam membedakan fakta dan opini sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) kemampuan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan media diorama pada siswa kelas VII MTs Nurul Falah Cimahi tahun pelajaran 2016-2017.

- 2) kemampuan siswa kelas VII MTs Nurul Falah Cimahi dalam menulis kreatif puisi.

1.7 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan, untuk memudahkan pemahaman terhadap judul penelitian, maka penulis mendefinisikan kata-kata yang terdapat dalam judul sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran adalah suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada siswa untuk berinteraksi dengan informasi dan lingkungan.
- 2) Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.
- 3) Menulis kreatif puisi adalah kegiatan menulis untuk meningkatkan daya pikir, imajinasi dan pembentukan watak siswa.
- 4) Media diorama adalah jenis media pembelajaran aktif yang berupa pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Media diorama dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis membuat kesimpulan mengenai pengertian pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan media Diorama yaitu kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa agar dapat menulis kreatif puisi dengan memperhatikan bait, irama dan rima yang tepat dengan menggunakan media diorama. Adapun pada pelaksanaannya, menganut konsep dimana siswa dituntut untuk berpikir kritis, aktif, dan teliti untuk meningkatkan semangat melaksanakan tugas.